

Hubungan Antara Pembelajaran *Online* Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak

Rizkia Prihandini^{1*}, Sarah Wulan¹ dan Eva Oktaviana¹

¹Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

*rizkiaprihandini@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris dan membuktikan signifikan hubungan antara pembelajaran online dengan hasil belajar akidah akhlak kelas IV MI Hidayatusshibyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik survei yang berupa studi korelasi. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Hidayatusshibyan Depok sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IVA dan IVB . sampel yang diambil dari populasi terjangkau adalah IVA yang berjumlah 30 siswa yang diperoleh melalui teknik simple random sampling. Variabel yang dikaji yaitu pembelajaran online dan hasil belajar akidah akhlak. teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji validitas menggunakan rumus product moment, sedangkan uji reabilitas menggunakan rumus alpha Cronebach. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran online dengan hasil belajar akidah akhlak kelas IV MI Hidayatusshibyan Depok. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,978 dan koefisien determinasi 0,9564 yang berarti bahwa 95,64 % peningkatan hasil belajar akidah akhlak adalah pembelajaran online . Hasil dari perhitungan uji-t sebesar 5,502 menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan r tabel = 2,048. Dengan demikian bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran online dengan hasil belajar akidah akhlak siswa MI Hidayatusshibyan “Diterima” karena teruji kebenarannya.

Kata kunci: Pembelajaran *Online*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pada belajar *online* kontrol dari guru menjadi kurang hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu hasil belajar belajar sangat penting dimiliki oleh siswa. hasil belajar adalah perubahan dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang didapat dari hasil belajar. pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan *online*, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran pada saat pandemi di MI Hidayatusshibyan guru masih sulit kesulitan dikarenakan siswa dari kalangan menengah kebawah. Guru tidak bisa melakukan pembelajaran melalui *zoom meeting*, *google meeting* dan media sosial lainnya Yudha, C. B. (2018). Jika kalau harus menggunakan aplikasi tersebut harus dapat persetujuan dari orang tua siswa. Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh MI Hidayatusshibyan hanya menggunakan *whatsapp grup* saja saat pembelajaran yang

kemudian pengumpulan tugas melalui *whatsapp grup* ataupun secara langsung di sekolah setiap hari jum'at dengan protokol kesehatan.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan perilaku baik melewati latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh suatu tujuan. Oleh karena itu belajar akan membawa perubahan-perubahan pada seseorang yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat dan penyesuaian diri (Emda, 2018). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan siswa. Jadi hasil belajar sangat bergantung pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Festiawan, 2020).

Hal tersebut membuat lemahnya tingkat berfikir siswa saat belajar akidah akhlak mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam proses menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemaparan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak islam. Akidah akhlak atau agama adalah salah satu pelajaran yang pokok yang dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan membuat peserta didik kurang memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru serta kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah atau dibawah KKM. Dampak yang dirasakan oleh guru MI Hidayatusshibyan yaitu keterbatasan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran pada siswa. Karena kondisi kognitif yang berbeda-beda. Pembelajaran *online* saat ini dijadikan solusi pada saat pandemi *covid-19*, tetapi pembelajaran *online* tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *online* yang berlangsung selama pandemi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *whatsapp group*.

Pembelajaran *whatsapp grup*, merupakan salah satu jenis penerapan pembelajaran elektronik, atau dapat juga dikatakan sebuah pengalaman belajar dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi pembelajaran. Meskipun banyak kendala yang dialami, proses pembelajaran *online* tetap dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik. Hasil belajar harus di raih pada semua pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di kelas IV MI Hidayatusshibyan yang masih pada tahap perkembangan pola pikir dan keaktifannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV MI Hidayatusshibyan pada pembelajaran akidah akhlak harus mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi yang menjadikan siswa pasif karena mereka hanya mendengar dan melakukan perintah guru tanpa melakukan pembelajarannya sendiri pada saat proses pembelajaran *online*. Dengan demikian, hasil belajar kelas IV di MI Hidayatusshibyan mata pelajaran Akidah Akhlak pada semester ganjil, Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 penilaian ini dapat dilihat dari nilai KKM siswa, yakni di ambil dari nilai tengah semester yang menunjukkan masih ada siswa yang memperoleh nilai

di bawah KKM. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 71 siswa, terdapat 16% siswa yang berada di bawah KKM yang terdiri dari 59 siswa di bawah KKM dan 12 siswa di atas KKM. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran akidah akhlak. Mereka kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi dalam kehidupannya sehari-hari, siswa kebanyakan diam pada saat guru menanyakan apakah siswa mengerti dengan apa yang telah diajarkan, masih ada siswa yang kurang serius dalam belajar dan kurangnya sikap ingin tahu siswa untuk mendalami materi yang diberikan misalnya jika diberikan soal baik untuk latihan di sekolah maupun di rumah siswa lebih suka menyalin atau menyontek pada teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar akidah akhlak kelas IV.

Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran online sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional, pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring (Albert Efendi Pohan, 2020).

Berdasarkan Pengertian diatas dapat disintesis bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan *online* atau pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, tetapi melalui platform yang telah disediakan. Namun, pada masa pandemi covid-19 pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka, dalam rangka memutus penularan covid-19, sehingga pembelajaran dilakukan secara virtual menggunakan berbagai platform digital, misalkan: *zoom*, *google classrom*, *whatsApp*, *YouTube*, *google meet*, dan sebagainya (Roida Pakpahan, 2020). Pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 dilakukan menggunakan berbagai *platform* digital yang digunakan dalam pendidikan, untuk menjaga bahkan meningkatkan keefektifan pembelajaran akidah akhlak diperlukan suatu inovasi yang dibuat untuk mempermudah bagi guru maupun siswa dalam memahami pembelajaran. Sebagian besar pembelajaran dilakukan dengan metode *blended learning*, menggunakan berbagai *platform* digital dalam pembelajaran seperti *google classrom*, *zoom*, *WhatsApps*, dan sebagainya (Islami, 2020). Namun, tentu saja dalam proses pembelajaran akidah akhlak akan terdapat beberapa tantangan. Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa pembelajaran akidah akhlak menjadi pelajaran yang dikenal sulit.

Hasil Belajar Akidah Akhlak

Akidah akhlak berasal dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Keduanya memiliki makna yang berbeda. Menurut (Zaenudin, 2012) akidah berarti keyakinan dalam hati. Sedangkan akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang perbuatan mulia serta cara mengupayakan perbuatan tersebut tentang perbuatan buruk serta cara menjauhinya. Menurut istilah akhlak adalah perilaku respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu Tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Adapun yang di maksud akhlak siswa dalam penelitian ini adalah perilaku atau tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai agama yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Wawan, 2013). Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (skill atau kemampuan) siswa (Kamal Abadi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mensintesis bahwa hasil belajar akidah akhlak disini adalah hasil penguasaan teori yang dikembangkan oleh mata pelajaran akidah akhlak sebagai suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar akidah akhlak sehingga didapatkan dalam bentuk tes, nilai atau angka dan dapat memahami isi kandungan nilai-nilai agama yang di lakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi korelasi dan metode survei, dimana kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2015).

Adapun dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *simple sampling random* atau pemilihan yang dilakukan secara acak, karena setiap kelas di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel (Ajat Rukajat, 2018). Yang termasuk sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hidayatusshibyan yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan data adalah kuesioner dan tes. Yang dimaksud tes dan kuesioner adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan berbagai pertanyaan atau soal dengan materi. Angket pada penelitian ini berbentuk Skala Likert. Untuk menguji instrumen dengan skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang berupa : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil

belajar matematika dengan tes pilihan ganda dengan kategori skor 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah dengan jumlah sebanyak 30 butir soal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Descriptive statistics. Adapun sebelum melaksanakan analisis data terlebih dahulu dilaksanakan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas menggunakan Liliefors, uji linearitas sederhana selanjutnya uji hipotesis meliputi uji koefisien korelasi, uji keberartian koefisien korelasi (Uji-t), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadikan sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hidayatusshibyan yang berjumlah 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *X* yaitu pembelajaran *online* yang berjumlah 20 butir soal dan variabel *Y* hasil belajar akidah akhlak yang berjumlah 30 butir soal.

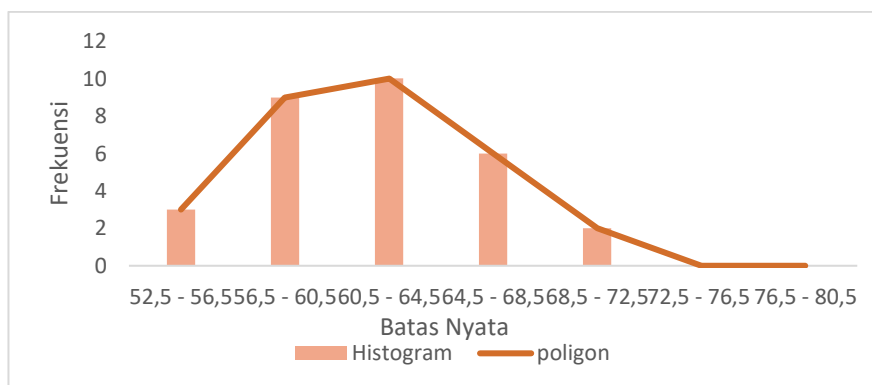
Data Hasil Pembelajaran Online

Dari data penelitian yang dikumpulkan melalui angket mengenai pembelajaran *online* yang diperoleh 30 siswa MI Hidayatusshibyan Depok Kelas IV. Diperoleh Data distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran *Online*

Interval Kelas		Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	fi.xi	Batas Nyata
54	58	2	56,5	113	54,5 - 58,5
58	62	0	60,5	0	58,5 - 62,5
62	66	2	64,5	129	62,5 - 66,5
66	70	8	68,5	548	66,5 - 70,5
70	74	11	72,5	797,5	70,5 - 74,5
74	78	7	76,5	535,5	74,5 - 78,5
Jumlah		30	399	2123	

Berdasarkan data variabel *X* yang diperoleh data sebagai berikut : data terendah 54, data tertinggi 78, mean 61,70, median 62, modus, 62, simpangan baku 38,98, range 17, dan varians 17,11. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi, maka dapat dilihat grafik histogram dan polygon frekuensi mengenai pembelajaran *online*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Histogram dan Polygon Variabel X

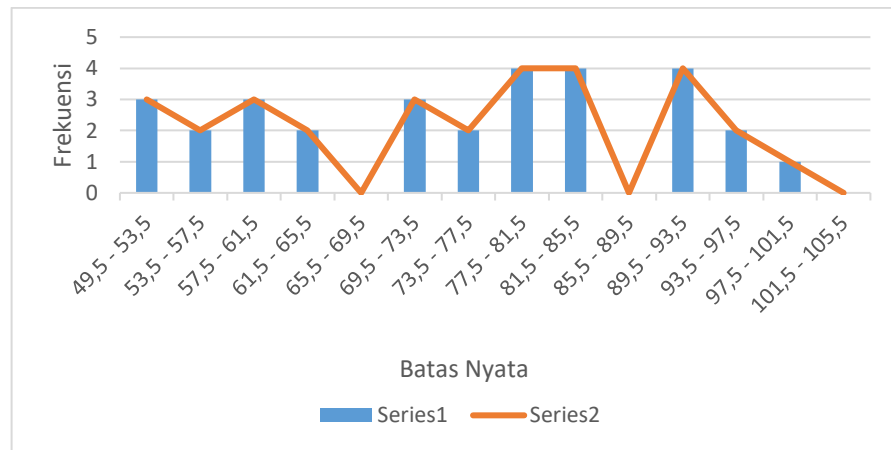
Hasil Belajar Akidah Akhlak

Dari data penelitian yang dikumpulkan melalui tes mengenai Hasil Belajar Akidah Akhlak yang diperoleh 30 siswa MI Hidayatusshibyan Depok Kelas IV. Diperoleh Data distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Akidah Akhlak

Interval	Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	fi.xi	Batas Nyata
50 - 53	3	51.5	154.5	49,5 - 53,5
54 - 57	2	55.5	111	53,5 - 57,5
58 - 61	3	59.5	178.5	57,5 - 61,5
62 - 65	2	63.5	127	61,5 - 65,5
66 - 69	0	67.5	0	65,5 - 69,5
70 - 73	3	71.5	214.5	69,5 - 73,5
74 - 77	2	75.5	151	73,5 - 77,5
78 - 81	4	79.5	318	77,5 - 81,5
82 - 85	4	83.5	334	81,5 - 85,5
86 - 89	0	87.5	0	85,5 - 89,5
90 - 93	4	91.5	366	89,5 - 93,5
94 - 97	2	95.5	191	93,5 - 97,5
98 - 101	1	99.5	99.5	97,5 - 101,5
102 - 105	0	103.5	0	101,5 - 105,5
Jumlah	30		2245	

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di dapatkan nilai tertinggi 101, nilai terendah 50, nilai rata-rata 13,36, varians 22,23, simpangan baku 76,88, median 77 dan modus 85. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi, maka dapat dilihat grafik histogram dan polygon frekuensi mengenai hasil belajar akidah akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Histogram dan Polygon Variabel Y

Tabel Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, diperoleh bahwa angket pembelajaran yang terdiri dari 20 pertanyaan dan tes hasil belajar akidah akhlak yang terdiri dari 30 pertanyaan, dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas data pada uji liliefors menunjukkan bahwa nilai signifikan pada data tersebut yaitu 0,05. Contohnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Lilifors $\alpha = 0,05$		Keterangan
	Lo (Lhitung)	Lt (Ltabel)	
Hasil Variabel X	0,713	0,213	Distribusi Normal
Hasil Variabel Y	0,904	0,249	Distribusi Normal

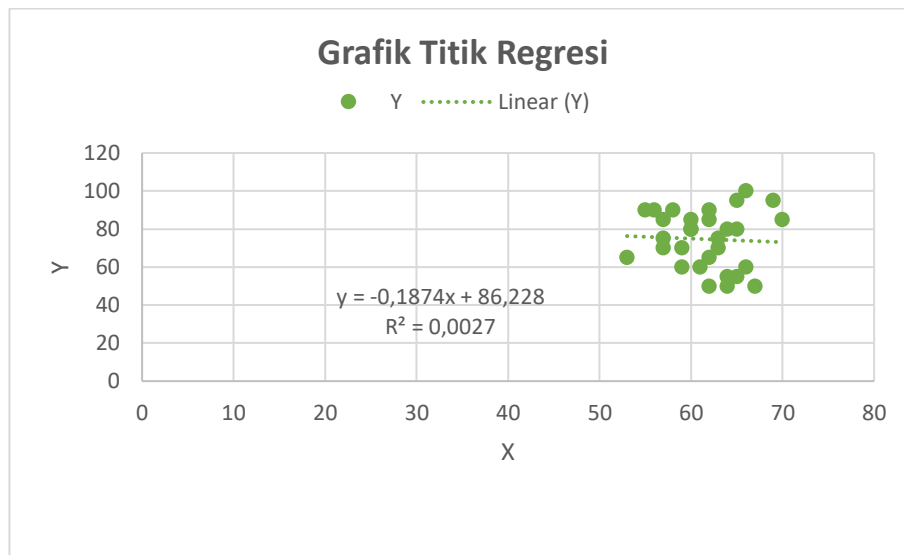
Dari hasil pengujian untuk pembelajaran *online* diperoleh L_{hitung} atau $L_o = 0,713$ dan L_{tabel} atau $L_t = 0,213$ untuk $n = 30$. Berdasarkan hasil pengujian untuk hasil belajar diperoleh L_{hitung} atau $L_o = 0,904$ dan L_{tabel} atau $L_t = 0,249$ untuk $n = 30$, karena L_o pada kedua variabel lebih kecil dari pada L_t maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas data pembelajaran *online* dan hasil belajar akidah akhlak. Diperoleh bahwa hasil signifikan adalah 0,05 dan menunjukkan bahwa perhitungan uji linieritas dengan menggunakan regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$ dengan model regresinya $Y = 86,228 + - 2,790 X$. Contoh kedua hasil linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas Data

N	A	F hitung	F tabel	Keputusan
30	0,05	0,85	1,67	H_0 Diterima

Tabel 4 menunjukkan bahwa Hasil pengujian signifikansi dapat diketahui bahwa f_o atau f_{hitung} sebesar 0,85 yang lebih kecil dari f_{tabel} 1,67 pada $\alpha = 0,05$ hal ini berarti regresi signifikan. dengan demikian dinyatakan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Interpretasi dari model persamaan regresi $Y = 86,228 - 2,790X$ adalah setiap perubahan skor variabel X (pembelajaran *online*) sebesar satu unit maka variabel Y (hasil belajar akidah akhlak) meningkat sebesar -2,790 unit pada konstanta 86,228. Persamaan regresi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi

Selanjutnya karena data berdistribusi normal dan linier maka dapat dilanjutkan untuk uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar akidah akhlak siswa. Selanjutnya melakukan uji signifikansi uji-t didapat t_{hitung} sebesar 5,502. jika dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 28$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,048. dengan demikian, t_{hitung} lebih besar ($5,502 > 2,048$) dari t_{tabel} . Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti dan dapat di simpulkan terdapat hubungan yang sangat berarti antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar akidah akhlak.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar akidah akhlak dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2). didapat koefisien determinasi sebesar 95,64 % atau r^2 0,978. ini berarti kontribusi yang diberikan pembelajaran *online* dengan hasil belajar akidah akhlak sebesar 95,64%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil temuan kesimpulan sebagai berikut: bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas IV MI Hidayatusshibyan Depok. Berdasarkan hasil pengujian untuk hasil $r_{xy} = 0,978$ koefisien korelasi didapat t_{hitung} sebesar 5,502. jika dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 28$, taraf

signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,048. dengan demikian, t_{hitung} lebih besar (5,502 > 2,048). dilihat dari tabel pada uji t koefisien determinasi (r^2). didapat koefisien determinasi sebesar 95,64 % atau r^2 0,978. ini berarti kontribusi yang diberikan pembelajaran online dengan hasil belajar akidah akhlak sebesar 95,64%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Abadi, Kamal. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah dan Akhlak, *Jurnal Tunas Bangsa*, 2(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Nusantara Education*, 2(1), 42-56
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal Nusantara Education*, 5(2), 172.
- Islami, (2020). Konsep perkuliahan Daring *Google Classroom* dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Corona, *Fikroh Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2(2).
- Pohan, Albert Efendi. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah, Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- Pakpahan, Roida. (2020). Analisis Pemanfaatan *Teknologi Informasi* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi *Virus Covid-19. Jurnal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2), 214-224.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono , (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 12.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Wawan, (2013). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yudha, C. B. (2018). Penerapan Game Edukasi Berbasis Android dan Gambar Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 207-220.
- Zaenudin, (2012). *Meneladani Akhlak Nabi dan Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.